

BAB 5

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan keseluruhan tentang asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. S dengan post date di RS Muhammadiyah Surabaya, secara terperinci yang meliputi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan proses asuhan kebidanan serta kesenjangan yang terjadi antara teori dengan pelaksanaan di lapangan serta alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan dan menilai keberhasilan masalah dengan secara menyeluruh.

5.1 Kehamilan

1. Diagnosa

Dalam hal ini terdapat kesenjangan antara teori dan kasus. Diagnosa pada kasus ini yaitu GIII P₂₀₀₀₂ UK 41 minggu, hidup, tunggal, letak kepala, intra uterin, kesan jalan lahir normal, keadaan ibu dan janin baik dengan post date.

Pada teori disebutkan bahwa dikatakan post date apabila usia kehamilannya lebih dari 42 minggu.

Usia kehamilan dikatan post date apabila usia kehamilan sudah melebihi 40 minggu. Karena jika menunggu usia kehamilan 42 minggu, maka resiko yang akan terjadi pada ibu dan janin akan semakin bertambah. Bahkan hingga dapat berakibat pada AKI dan AKB.

5.2 Persalinan

1. Proses Persalinan

Pad Ny. S ini persalinannya berlangsung secara fisiologis. Yaitu berlangsung secara normal, tanpa induksi persalinan, dan tidak menggunakan multivitamin pendorong untuk meimbulkan adanya kontraksi.

Menurut Lilis Lisnawati (2011) kehamilan dengan post date persalinannya dengan dilakukan terminasi atau induksi persalinan karena proses persalinan harus dilakukan dengan proses yang cepat agar tidak semakin beresiko bagi ibu maupun bayi.

Tindakan terminasi atau induksi persalinan pada ibu dengan kehamilan post date perlu dilakukan. Karena kehamilan lewat bulan sangatlah berdampak bagi ibu dan bayi. Bahkan akibat terburuknya pada bayi adalah IUFD.

2. Melaksanakan Perencanaan

Pada hasil implementasi Asuhan Kebidanan kala II didapatkan kesenjangan yaitu tidak melakukan pada langkah ke 4 yaitu memastikan lengan tidak memakai perhiasan, mencuci tangan dengan prosedur tujuh langkah dengan sabun dan air mengalir, kemudian keringkan dengan handuk.

Menurut buku APN (2008) mencuci dan membilas adalah tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan semua cecaran darah, cairan tubuh atau benda asing (misalnya debu, koyotan) dari kulit ataupun instrument atau peralatan.

Cuci tangan merupakan hal pertama yang dilakukan sebagai pencegahan atau penularan infeksi, selain itu dengan cuci tangan maka kuman-kuman yang terdapat di tangan akan luruh.

Kemudian tidak melakukan langkah ke 43 yaitu biarkan bayi diatas perut ibu setidaknya sampai selesai menyusui. Hal ini merupakan proses perlekatan antara tubuh ibu dengan bayi dan proses IMD yang dilakukan paling sekitar 1 jam melakukannya. Sedangkan di lahan melakukan IMD hanya setengah jam saja dikarenakan proses perawatan bayi yang harus di letakkan di box penghangat bayi.

Menurut buku APN (2008) IMD perlu dilakuka. Manfaat kontak tubuh antara ibu dengan bayi bagi ibu adalah merangsang produksi oksitosin yang berguna untuk menstimulasi kontraksi uterus dan menurunkan risiko perdarahn pascapersalinan, merangsang pengeluaran kolostrum dan meningkatkan produksi ASI, keuntungan dan hubungan mutualistik ibu dan bayi, ibu menjadi lebih tenang. Selain itu merangsang produksi prolaktin yaitu meningkatkan produksi ASI, membantu ibu mengatasi stress terhadap berbagai rasa kurang nyaman, memberi relaksasi pada ibu setelah bayi selesai menyusui, menunda ovulasi. Lalu keuntungan bagi bayi adalah untuk mengoptimalisasi fungsi hormonal ibu dan bayi, menstabilkan pernapasan, mengendalikan temperature tubuh bayi, memperbaiki atau mempunyai pola tidur yang lebih baik, mendorong ketrampilan bayi untuk menyusui yang lebih cepat dan efektif, meningkatkan hubungan psikologis antara ibu dan bayi, menjaga kolonisasi kuman yang aman dari ibu di dalam perut bayi sehingga

memberikan perlindungan terhadap infeksi, bilirubin akan cepat normal dan mengeluarkan mekonium lebih cepat sehingga menurunkan kejadian ikterus BBL, dan meningkatkan kenaikan berat badan bayi (bayi kembali ke berat lahirnya dengan lebih cepat). Sedangkan keuntungan IMD bagi bayi itu sendiri adalah makanan dengan kualitas dan kuantitas optimal. Mendapat kolostrum segera disesuaikan dengan kebutuhan bayi, segera memberikan kelebihan pasif pada bayi. Kolostrum adalah imunisasi pertama bagi bayi, meningkatkan kecerdasan, membantu bayi mengkoordinasikan kemampuan hisap, telan dan napas. Meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi, mencegah kehilangan panas.

IMD merupakan langkah awal prose menyusui pada bayi yang perlu dilakukan. Karena pentingnya IMD sangatlah banyak bagi ibu dan bayi. Yaitu bagi ibu adalah merangsang kontraksi uterus, merangsang produksi ASI dan bagi bayi adalah memperkuat refleks menghisap bayi, adanya kontak tubuh antara ibu dengan bayi.